



Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X (kiri) bersama Presiden Direktur Harian Jogja, Arif Budisusilo (tengah) dan Pemimpin Redaksi Harian Jogja, Anton Wahyu Prihartono dan Direktur Keuangan Harian Jogja Annisa Nurul Aini (kiri) membuka gelaran Jogja Brand and Business Awards (JBBA) 2026 di Kasultanan Ballroom Royal Ambarukmo Yogyakarta, Rabu (15/7).

Berbisnis Harus dengan Hati ✓

JOGJA—Bisnis tidak cukup hanya mengejar keuntungan, tetapi harus dijalankan dengan hati, berlandaskan nilai budaya, etika, dan keberlanjutan. Pesan itu menjadi benang merah dalam pembukaan **Jogja Brand and Business Awards (JBBA) 2026** yang digelar **Harian Jogja** di **Royal Ambarukmo, Rabu (15/7)**.

Ajang **JBBA 2026** resmi dibuka melalui pemukulan gong oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X bersama Presiden Direktur **Harian Jogja**, Arif Budisusilo.

Kegiatan yang mengusung tema **Smartly Cultured, Sustainably Driven** itu menjadi panggung apresiasi bagi perusahaan, institusi, dan organisasi yang mampu tumbuh berkelanjutan sekaligus memberi kontribusi nyata bagi masyarakat.

Saat menyampaikan keynote speech, Sultan HB X menegaskan pentingnya membangun bisnis berbasis nilai dan kepercayaan di era ekonomi modern.

Dalam pidatonya, Sultan mengangkat filosofi Jawa **Tunji Satak, Bathi Sanak** yang berarti rugi sedikit materi, tetapi untung mendapat saudara. Menurutny, prinsip tersebut bukan sekadar perhitungan ekonomi, melainkan fondasi relasi jangka panjang dalam dunia usaha. "Ini bukan kalkulasi akuntansi biasa, tetapi filosofi bisnis yang menempatkan hubungan di atas transaksi," ujar Sultan.

Ia menjelaskan pedagang Jawa sejak dahulu telah menerapkan konsep penglaris dengan menanam kepercayaan agar pelanggan kembali.

► **Sultan HB X menegaskan pentingnya membangun bisnis berbasis nilai dan kepercayaan di era ekonomi modern.**

► **Smartly Cultured, Sustainably Driven bukan sekadar slogan, melainkan ikhtiar membunkam falsafah Jawa Hamemayu Hayuning Bawana.**

► Halaman 10



Foto kiri-kanan: Gubernur DIY Sri Sultan HB X menerima penghargaan Mastro Penggerak Inklusivitas; Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menerima penghargaan Kepala Daerah Peduli Penanganan Sampah; Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih menerima penghargaan Kepala Daerah Akselerator Pariwisata Budaya & Alam; Bupati Klaten, Jawa Tengah, Hamengko Wijar Ismoyo, menerima penghargaan Kepala Daerah Inovator Pembangunan & Ketahanan Pangan; dan Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah DIY, GKR Bendara menerima penghargaan Tokoh Budaya Pendorong Pariwisata Berkelanjutan dalam gelaran **Jogja Brand and Business Awards (JBBA) 2026** di Kasultanan Ballroom Royal Ambarukmo Yogyakarta, Rabu (15/7).

Berbisnis Harus...

Pendekatan tersebut membuat pasar tetap hidup dan berkelanjutan. "Berdagang dengan hati bukan mengejar *market share*, tetapi *heart share*," katanya.

Sultan menambahkan, dari filosofi tersebut lahir keyakinan bahwa *pasar ora ilang kumandange* atau pasar tidak akan kehilangan gaungnya selama masih menjadi ruang bertemunya harapan dan aktivitas ekonomi rakyat.

Di tengah perkembangan digital, Sultan menilai nilai-nilai tersebut tetap relevan. Ia menekankan pentingnya falsafah *Hamemayu Hayuning Bawana* sebagai pedoman dalam memanfaatkan teknologi, termasuk di sektor keuangan digital. "Setiap kemajuan harus diukur, apakah menyejahterakan sesama atau hanya memperkaya sebagian," ujarnya.

Menurut Sultan, teknologi keuangan saat ini merupakan bentuk modern dari prinsip *Tunå Satak, Bathi Sanak*. Contohnya terlihat pada strategi diskon platform digital atau perluasan pasar bagi pelaku usaha kecil. "Dahulu dengan senyum dan potongan harga, sekarang dengan algoritma dan QRIS. Esensinya sama," kata Sultan.

Lebih lanjut, Sultan menegaskan pengembangan UMKM di DIY kini mengarah pada paradigma *Local Value for Money*. UMKM bukan sekadar pelengkap, melainkan tulang punggung ekonomi daerah.

Ia menyebut keunggulan UMKM DIY terletak pada adaptasi produk lokal, rantai pasok berbasis daerah, serta kualitas yang lahir dari warisan budaya.

Dalam konteks kebijakan, Pemda DIY juga memperkuat ekosistem melalui platform *SiBakul* DIY yang menghubungkan UMKM dengan pasar, termasuk pengadaan pemerintah.

"SiBakul menjadi ruang kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Produk lokal seperti batik dan kuliner mendapat kepastian pasar," jelasnya.

Menurut Sultan, langkah tersebut merupakan wujud nyata implementasi *Tunå Satak, Bathi Sanak* dalam skala kebijakan, yakni negara berinvestasi pada produk lokal demi keberlanjutan ekonomi rakyat.

Di akhir pidatonya, Sultan menitipkan pesan kepada pelaku usaha dan pemimpin korporasi agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur dalam menjalankan bisnis. "Bangunlah bisnis dengan hati.

Keuntungan sejati bukan hanya di neraca, tetapi yang tertanam dalam kepercayaan rakyat dan mengalir kembali ke desa," katanya.

Bukan Sekadar Slogan

Dalam sambutannya, Presiden Direktur *Harian Jogja* Arif Budisusilo menegaskan tema *Smarly Cultured, Sustainably Driven* bukan sekadar slogan, melainkan ikhtiar membumikan falsafah Jawa Hamemayu Hayuning Bawana sebagai pijakan dalam menjalankan bisnis dan kebijakan.

"Kami memilih tema ini bukan sekadar rangkaian kata-kata, tetapi sebagai ikhtiar *Harian Jogja* bersama dukungan semua pihak untuk membumikan falsafah luhur yang menjadi jangkar hidup masyarakat," ujar Arif.

Menurutnya, konsep tersebut bukan gagasan abstrak, melainkan panduan praktis dalam pengambilan keputusan, baik oleh pemimpin birokrasi maupun pelaku usaha. "Setiap kebijakan harus bermuara pada kesejahteraan dan ketenteraman hidup rakyat tanpa merusak alam," tegasnya.

Arif mengatakan *JBBA 2026* diharapkan menjadi panduan moral dalam menggeser paradigma tentang makna kesuksesan. Keberhasilan, kata dia, tidak lagi hanya diukur dari besarnya laba atau kemegahan infrastruktur.

"Kesuksesan sejati adalah ketika pertumbuhan berjalan seiring dengan komitmen menjaga etika, melestarikan lingkungan, mengelola ruang digital secara bijak, serta mengangkat kesejahteraan masyarakat," katanya.

Melalui *JBBA*, *Harian Jogja* ingin mendorong ekosistem bisnis yang tidak hanya kuat secara ekonomi, tetapi juga berakar pada nilai budaya dan keberlanjutan.

Apresiasi Tokoh dan Daerah

Dalam *JBBA 2026*, Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY GKR Bendera meraih penghargaan sebagai Tokoh Budaya Pendorong Pariwisata Berkelanjutan. Penghargaan tersebut diberikan atas kontribusinya mendorong pengembangan pariwisata berbasis budaya yang menyeimbangkan kepentingan lingkungan, masyarakat lokal, dan pertumbuhan ekonomi di DIY.

"Penghargaan ini menjadi motivasi bagi saya untuk terus berinovasi mencari metode

agar pariwisata, alam, dan masyarakat lokal bisa berkembang selaras," ujarnya.

GKR Bendera menjelaskan pendekatan yang selama ini ia dorong berlandaskan nilai-nilai budaya Jawa yang diwariskan melalui trilogi Pangeran Mangkubumi.

Trilogi tersebut meliputi konsep *Hamemayu Hayuning Bawana, Sangkan Paraning Dumadi*, dan *Manunggaling Kawula Gusti*, yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Sang Pencipta, serta hubungan antarsesama manusia. "Tiga nilai ini mengajarkan keseimbangan. Semuanya harus bersinergi tanpa saling mengganggu," jelasnya.

Dalam kesempatan yang sama, sejumlah kepala daerah menerima penghargaan pada *JBBA 2026* atas berbagai inovasi pembangunan berkelanjutan.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menerima penghargaan pada klaster Ekonomi Berkelanjutan dan Kebudayaan sebagai Kepala Daerah Peduli Penanganan Sampah. Ia menyebut penghargaan tersebut menjadi pengingat untuk terus memperkuat pengelolaan sampah berbasis sumber melalui Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS).

"Penghargaan ini adalah energi baru untuk bekerja lebih keras, lebih tertib, dan lebih kolaboratif demi masa depan kota," ujarnya.

Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih menerima penghargaan sebagai Kepala Daerah Akselerator Pariwisata Budaya dan Alam. Menurutnya, penghargaan tersebut merupakan amanah sekaligus hasil gotong royong masyarakat dalam menjaga budaya, alam, dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

"Penghargaan ini lebih pantas dipersembahkan untuk masyarakat kami yang tetap semangat merawat kebudayaan, menjaga alam, dan memelihara nilai gotong royong," katanya.

Sementara itu, Bupati Klaten Hamenang Wajar Ismoyo meraih penghargaan sebagai Kepala Daerah Inovator Pembangunan dan Ketahanan Pangan. Ia menegaskan pembangunan Klaten diarahkan pada sinergi sektor pertanian dan pariwisata dengan tetap menjaga fungsi lahan sebagai penyangga pangan.

"Ini menjadi kado terbaik untuk ulang tahun Klaten, sekaligus motivasi bagi kami untuk terus berkembang," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005